

Campur Kode Bahasa pada Proses Pembelajaran di PDF Al Huda Malikussaleh

Maulizar Muna*¹, Juni Ahyar², Trisfayani³

^{1,2,3} Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Malikussaleh, Indonesia
maulizar.200740011@mhs.unimal.ac.id¹⁾, juniahayar@unimal.ac.id²⁾, trisfayani@unimal.ac.id³⁾

Alamat: Cot Tengku Nie, Kecamatan. Muara Batu, Kabupupaten Aceh Utara, Aceh
Korespondensi penulis: maulizar.200740011@mhs.unimal.ac.id*

Abstract. *This research aims to describe the form of code mixing in the learning process at PDF Al Huda Malikussaleh. The approach used in this study is a qualitative approach with a descriptive research type. The data of this study are interactions, speech and learning materials delivered by teachers at PDF Al Huda Malikussaleh. The source of this data is the teacher of PDF Al Huda Malikussaleh. The data collection technique used in this study is the listening technique without speaking, recording technique and note-taking technique. Based on the results of the study, it was found that 49 code-mixed data. The data were obtained from three different classes with details; 1) class VII Wustha Putra found 13 code-mixed data, 2) class X Wustha Putri found 6 data, and 3) class Ulya found 30 code-mixed data. Furthermore, the code-mixed data are divided into several forms, namely 34 word-form code-mixed data, 8 phrase-form code-mixed data and 7 clause code-mixed data.*

Keywords: *language, mixed code, speech, learning material, PDF Al Huda Malikussaleh*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk campur kode pada proses pembelajaran di PDF Al Huda Malikussaleh. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data penelitian ini adalah interaksi, tuturan dan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru di PDF Al Huda Malikussaleh. Sumber data ini adalah guru PDF Al Huda Malikussaleh. Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah teknik simak tidak libat cakap, teknik rekam dan teknik catat. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa 49 data campur kode. Data tersebut diperoleh dari tiga kelas berbeda dengan rincian; 1) kelas VII Wustha Putra ditemukan 13 data campur kode, 2) kelas X Wustha Putri ditemukan 6 data, dan 3) kelas Ulya ditemukan 30 data campur kode. Selanjutnya, data campur kode tersebut di bagi menjadi beberapa bentuk, yaitu campur kode bentuk kata sebanyak 34 data, campur kode bentuk frasa 8 data dan campur kode klausa 7 data.

Kata kunci: *bahasa, campur kode, ujaran, materi pembelajaran, PDF Al Huda Malikussaleh*

1. LATAR BELAKANG

Bahasa menjadi alat komunikasi antar manusia dalam menyampaikan pikiran, perasaan, keinginan bahkan pengetahuan kepada manusia lainnya (Chaer, 2014:30). Bahasa sebagai alat komunikasi yang bersifat arbitrer dan konvensional menyebabkan bahasa semakin bertambah banyak dan berkembang (Hakim, 2023:35). Keragaman tersebut menjadikan keunikan berbahasa pada setiap daerah.

Negara Indonesia memiliki bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu dan juga beraneka ragam bahasa daerah. Bahasa daerah digunakan sebagai alat komunikasi antar suku bangsa itu sendiri, sedangkan untuk berkomunikasi dengan suku bangsa yang lainya digunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu bangsa (Bulan, 2019:23). Dengan demikian,

masyarakat Indonesia dapat dikelompokkan sebagai masyarakat yang bilingual bahkan multilingual.

Masyarakat bilingual dan multilingual sering sekali mencampurkan bahasa Indonesia dengan bahasa daerah mereka. Hal ini disebabkan karena adanya rasa nyaman dan lebih akrab ketika berinteraksi dengan bahasa sendiri (Fadlil & Herdiana, 2023:168). Kontak bahasa pada masyarakat bilingual dan multilingual sangat memungkinkan terjadinya peristiwa campur kode. Campur kode adalah peristiwa ketika seseorang mencampurkan satu kode bahasa yang sedang dituturkan dengan bahasa lain. Keadaan masyarakat yang heterogen menyebabkan campur kode dapat terjadi di mana saja dan kapan saja. Campur kode bisa terjadi pada lingkungan pasar, terminal, tempat wisata, bahkan di lingkungan sekolah. Salah satu contohnya adalah campur kode di satuan pendidikan PDF Al Huda Malikussaleh.

PDF merupakan singkatan dari Pendidikan Diniyah Formal. Satuan pendidikan ini merupakan satuan pendidikan baru dalam peta pendidikan nasional. Satuan pendidikan ini memadukan pendidikan formal tanpa menghiraukan ciri pendidikan pesantren tradisional. Guru sebagai pendidik juga mengalami kesulitan dan harus beradaptasi dengan kurikulum baru ini. Guru yang biasanya mengajar di pesantren secara non formal, harus beradaptasi dengan pengajaran formal. Hal ini terlihat pada saat proses belajar mengajar, guru yang biasanya mengajar menggunakan bahasa daerah sebagai alat komunikasi harus mulai beradaptasi menggunakan bahasa formal, yaitu bahasa Indonesia.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengambil kajian campur kode bahasa guru pada proses belajar mengajar di PDF Al Huda Malikussaleh. Ada beberapa alasan peneliti tertarik untuk mengkaji penelitian ini. Pertama, campur kode sering digunakan oleh para guru pada saat memberikan pembelajaran. Kedua, dominasi bahasa daerah dalam setiap kegiatan pesantren. Hal ini menjadikan peran bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua, dikesampingkan keberadaannya. Ketiga, tuntutan untuk menguasai bahasa asing. Para santri PDF Al Huda Malikussaleh menerapkan tiga bahasa dalam proses belajarnya, yaitu bahasa Indonesia, bahasa Arab dan bahasa Inggris. Adapun mengenai tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk campur kode guru pada pembelajaran di PDF Al Huda Malikussaleh.

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini sudah pernah dilakukan sebelumnya. *Pertama*, penelitian Fadhil M.Y dan Herdiana (2023) dengan judul “Alih Kode Campur Kode pada Komunikasi Formal di Pondok Pesantren Anharul Ulum Kawali Ciamis” Campur kode yang terjadi dalam komunikasi di Pondok Pesantren Anharul Ulum Kawali Ciamis, dapat dikelompokkan ke dalam dua karakteristik campur kode, yaitu campur kode ke dalam.

Kedua, penelitian Nuratun Maknun dkk. (2021) dengan judul “Campur Kode dalam Tuturan Guru Kelas VII MTSS Samahani Kecamatan Kuta Malaka Kabupaten Aceh Besar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat empat jenis campur kode yang digunakan oleh guru kelas VII, yaitu campur kode berbentuk kata, campur kode berbentuk frasa, campur kode pengulangan kata, dan campur kode berbentuk baster. Campur kode berbentuk kata merupakan bentuk campur kode yang paling banyak ditemukan, yaitu 48 data. Campur kode berbentuk frasa berjumlah 25 data. Campur kode yang paling sedikit ditemukan adalah campur kode berbentuk pengulangan kata dengan jumlah lima data. Terakhir, terdapat campur kode berbentuk baster yang berjumlah enam data.

Ketiga, Penelitian M. Yakob & D.I., Effendi. (2021) dengan judul “Alih Kode dan Campur Kode dalam Tuturan Masyarakat Gampong Matang Seulimeng Kota Langsa”. Hasil penelitian ini terdapat 8 bentuk varian alih kode dan 10 bentuk varian campur kode, data tersebut berupa bahasa Aceh, bahasa Jawa, dan bahasa asing. Persamaan penelitian Rudi dkk dengan penelitian penulis terletak pada jenis campur kode, yaitu campur kode ke dalam. Kedua penelitian ini sama-sama menganalisis campur kode bahasa Indonesia dengan bahasa. Perbedaannya terletak pada ruang lingkup campur kode tersebut. Jika penelitian Rudi dkk. mengambil ruang lingkup sosial dan masyarakat sebagai objek, maka penelitian penulis mengambil ruang lingkup pendidikan dan guru sebagai objek.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Pamungkas (2019) dengan judul penelitian “Analisis Alih Kode dan Campur Kode dalam Pembelajaran BIPA di Lembaga Bahasa Universitas Sanata Dharma Yogyakarta”. Hasil penelitian ini ditemukan 29 data bentuk alih kode dan 48 data bentuk campur kode.

2. KAJIAN TEORITIS

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat hidup tanpa adanya interaksi dengan manusia lainnya. Bahasa merupakan alat verbal yang digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi. Adanya bahasa menjadikan manusia dapat terhubung satu sama lainnya dan bekerja sama. Bahasa tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Di mana saja terdapat perkumpulan atau kelompok manusia, pasti terdapat wujud bahasa di dalamnya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2017:148) bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri. Komunikasi yang efektif tidak akan terlaksana jika pihak yang berkomunikasi tidak memiliki sumber kebahasaan yang sama. Kemudian, Ferliana dan Agustina (dalam Yunia, 2020:11) menyatakan bahwa bahasa merupakan sistem simbol yang

diorganisasikan dan digunakan untuk mengekspresikan dan menerima maksud atau pesan. Bahasa juga dapat diartikan sebagai suatu kode yang dengannya gagasan atau ide tentang dunia atau lingkungan diwakili oleh seperangkat lambang yang telah disepakati bersama (konvensional) saat berkomunikasi.

Sosiolinguistik

Sosiolinguistik merupakan disiplin ilmu antara sosiologi dan linguistik. (Chaer dan Agustina, 2018:2) menjelaskan bahwa sosiologi adalah kajian objektif dan ilmiah mengenai manusia di dalam masyarakat dan mengenai lembaga-lembaga dan proses sosial yang ada di dalam masyarakat. Sosiologi berusaha mengetahui bagaimana masyarakat itu terjadi, tetap ada dan berlangsung.

Berdasarkan penggunaan bahasa pada suatu masyarakat, kelompok masyarakat dapat dibedakan menjadi tiga kelompok, yaitu masyarakat monolingual, bilingual dan multilingual.

1) Masyarakat Monolingual

Monolingual merupakan istilah yang merujuk kepada masyarakat yang hanya menggunakan satu jenis bahasa saja. Monolingual ini biasa terjadi pada masyarakat tertutup. Alasannya bisa karena letak geografi masyarakat tersebut terpencil atau bisa juga karena masyarakat tersebut tidak mau berinteraksi dengan kelompok masyarakat lainnya.

2) Masyarakat Bilingual

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keberagamannya terdiri dari berbagai suku dan etnis. Setiap suku tersebut lahir berbagai budaya dan bahasa daerah yang berbeda, sehingga sebagian besar penduduk Indonesia memiliki penduduk yang rata-rata biligual atau aneka bahasawan (multilingual) yang artinya masyarakat yang memiliki dan menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa daerah (Hidayati, 2020). Sebagai masyarakat yang bilingual dengan tutur yang terbuka, masyarakat satu dengan yang lain akan dengan mudah saling berhubungan dan menimbulkan kontak bahasa.

3) Masyarakat Multilingual

Selain istilah yang telah tersebut di atas, terdapat pula istilah multilingual yakni peristiwa ketika sekelompok masyarakat yang menguasai atau mampu berbahasa lebih dari dua bahasa saat berkomunikasi dengan lawan tutur secara bergantian. Masyarakat multilingual yang mobilitasnya tinggi, anggota-anggota masyarakatnya akan cenderung memakai dua bahasa atau lebih yang dikuasai baik secara keseluruhan atau hanya sebagian saja.

Peristiwa penggunaan dan pemilihan variasi bahasa pada masyarakat bilingual dan multilingual ini sangat beragam. Sehingga paling sedikit ada tiga peristiwa penggunaan variasi

bahasa di masyarakat yaitu (1) alih kode, dan (2) campur kode. Kedua peristiwa ini muncul sebagai akibat terjadinya kontak bahasa.

Campur Kode

Simatupang (dalam Rohmawati, 2022:385) mendefinisikan campur kode merupakan peristiwa dimana saat penutur mengungkapkan sesuatu dengan menyelipkan bahasa daerah atau bahasa asing ke dalam pembicaraannya. Selanjutnya (Maknun dkk., 2021:29), menjelaskan bahwa campur kode merupakan penggunaan satuan-satuan atau unsur-unsur suatu bahasa ke dalam bahasa yang sedang dituturkan. Satuan-satuan bahasa yang tergolong ke dalam campur kode adalah kata, frasa, dan klausa. Dengan demikian, seseorang disebut telah melakukan campur kode apabila saat sedang bertutur dalam suatu bahasa, misalnya bahasa Indonesia, kemudian orang tersebut memasukkan kata, frasa, atau klausa bahasa lain, misalnya bahasa Inggris.

Sedangkan Masrudin (dalam Marni, 2019:30) menyatakan bahwa campur kode adalah suatu keadaan seseorang mencampurkan dua (atau lebih) bahasa atau ragam bahasa dalam suatu tindak bahasa (*speech act* atau *dicaourse*), tanpa ada sesuatu dalam situasi berbahasa itu yang menuntut pencampuran bahasa itu. Masrudin menambahkan bahwa campur kode tidak hanya terjadi dalam satuan unsur bahasa saja namun juga mencakup ragam bahasa.

Chaer dan Agustina (dalam Malabar, 2015:49) menyatakan bahwa dalam campur kode terdapat kode dasar dan kode serpihan. Kode dasar merupakan kode/bahasa yang digunakan dan memiliki keotonomian. Sedangkan kode serpihan hanyalah unsur bahasa yang dicampurkan ke dalam kode utama. Serpihan tersebut bisa berupa kata, frasa dan klausa. Misalnya bahasa Indonesia sebagai kode utama, kemudian di dalam kode utama tersebut terdapat unsur bahasa atau serpihan bahasa lain misalnya bahasa Inggris.

Contoh:

“*Respect* banget aku, orang-orang di sana kalau diajak ngobrol nggak sibuk main HP”

Pada kalimat tersebut, pembicara sedang menggunakan bahasa Indonesia kemudian memasukkan kode bahasa Inggris, yaitu *respect* yang berarti “menghormati, menghargai”. Kode utama dari kalimat tersebut adalah bahasa Indonesia sedangkan bahasa Inggris hanya merupakan serpihan yang terdiri dari satu kata.

Satuan Pendidikan PDF Al Huda Malikussaleh

Sejak tahun 2015, Kementerian Agama (Kemenag) Republik Indonesia telah meluncurkan satuan Pendidikan Diniyah Formal yang disingkat dengan PDF sebagai salah satu satuan baru dalam peta pendidikan formal di Indonesia. Program PDF ini lahir berdasarkan Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan

Islam. Jadi, PDF ini lahir setahun setelah keluarnya PMA tersebut. PMA ini sendiri merupakan turunan atas Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, yang merupakan implementasi dari Undang- Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan Diniyah Formal ini memiliki ciri khas unik dan merupakan satuan pendidikan formal baru yang berbeda dengan Madrasah (MI, MTs, MA) maupun dengan sekolah (SD, SMP, SMA). PDF merupakan solusi alternatif menjadi wajah baru bagi pola pendidikan pesantren yang didesain untuk mencetak kader ulama ahli agama yang intelek, profesional, moderat dan berakhlaqul karimah (Zulkairi, 2019:2).

PDF merupakan singkatan dari Lembaga Pendidikan Diniyah Formal. Satuan pendidikan ini mungkin masih asing bagi beberapa orang karena memang satuan pendidikan ini adalah program baru dari pemerintah. Program ini baru diluncurkan pada tahun 2015 silam, dan baru mencakup beberapa lembaga pesantren saja. Satuan PDF ini sudah diakui pemerintah sebagai satuan pendidikan formal dan memiliki setingkat jenjang SD SMP dan SMA. Pada jenjang SD dikenal sebagai *Ula*, jenjang SMP dikenal sebagai *Wustha* sedangkan untuk jenjang SMA diberi nama *Ulya*.

3. METODE PENELITIAN

Menurut Hardani dkk, (2020:24) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menitik kegiatan ilmiahnya dengan cara mengurai (*describing*) dan pemahanaman terhadap gejala sosial yang diamatinya. Alasan peneliti mengambil jenis peneltian ini karena peelitian kualitatif sangat sesuai digunakan dalam mendeskripsikan tentang kehidupan masyarakat dan aktivitas sosial, seperti tertuang dalam (Ahyar, 2018:29) Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial dan lain-lain. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang dialami. Pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif untuk menggambarkan pengajaran yang disampaikan guru PDF dalam proses belajar mengajar yang mengandung fenomena bahasa campur kode.

Adapun jenis penelitian, pada penelitian campur kode pada pembelajaran di PDF Al Huda ini adalah jenis penelitian deskriptif. Jenis penelitian deskriptif ini merupakan jenis penilitian yang menggambarkan data sesuai dengan fakta yang diperoleh dari lapangan (Ani, 2022:22).

Data untuk penelitian ini merupakan interaksi, tuturan dan penjelasan guru saat memberi materi pembelajaran yang terindikasi mengandung campur kode bahasa dalam penyampaianya. Adapun sumber data, data dalam penelitian ini bersumber dari dewan guru yang sedang melaksanakan pembelajaran formal di PDF Al Huda Malikussaleh. Penelitian ini dilakukan di PDF Al Huda Malikussaleh yang berada di desa Reuleut Timur, Kecamatan Dewantara, Kabupaten Aceh Utara. Penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan, yaitu tanggal 01 sampai dengan 30 Juni 2024. Penelitian dilaksanakan di tiga kelas yang berbeda, yaitu kelas X *Ulya*, kelas VII *Wustha* Putra dan kelas VII *Wustha* Putri.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak babas libat cakap, teknik rekam dan teknik catat. Penjabaran tentang teknik simak dan teknik catat akan dijabarkan sebagai berikut.

1. Teknik Simak Bebas Libat Cakap

Mardiansyah (dalam Ani 2022:24) menyebutkan teknik simak bebas libat cakap adalah cara memperoleh data tanpa adanya keterlibatan atau interaksi antara peneliti dengan penutur sumber data untuk mendapatkannya. Pada penelitian ini, peneliti menyimak percakapan yang terjadi pada pembelajaran guru di PDF Dayah Al Huda Malikussaleh tanpa peneliti ikut dalam percakapan tersebut.

2. Teknik Rekam

Firdaus (2020:113), menyatakan teknik rekam merupakan teknik dalam mengumpulkan data-data penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan rekaman tuturan berupa satuan kebahasaan. Teknik rekam dalam penelitian ini dimaksudkan untuk merekam interaksi berupa percakapan antara guru dan santri dalam proses belajar mengajar. Rekaman dapat membantu peneliti dalam menyimpan dan menuliskan data percakapan lisan ke dalam bentuk tulisan. Perekaman dilakukan dengan bantuan alat perekam.

3. Teknik Catat

Setelah teknik rekam, selanjutnya adalah mencatat data hasil rekaman ke dalam bentuk dialog. Teknik catat ini dilakukan dengan pencatatan data yang berbentuk percakapan atau dialog para guru tentang campur kode. Teknik catat ini sangat membantu ketika peneliti menranskripkan percakapan yang akan dianalisis datanya. Tidak hanya itu, teknik catat ini membantu pula untuk mencatat penggunaan bahasa yang mengandung fenomena campur kode dalam bentuk tulisan.

Adapun mengenai teknik analisis data, Sugiyono (2017:480) mengatakan bahwa teknik analisis data adalah proses mengatur dan mengurutkan data kedalam bentuk, memilih mana

yang penting dan dapat dipelajari, serta membuat kesimpulan. Adapun langkah-langkah atau tahapan analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data dapat dikatakan sebagai kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang diperoleh akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Pada penelitian ini, peneliti akan memfokuskan data yang mengandung campur kode di dalamnya, mencatat kemudian merangkumkannya ke dalam bentuk paragraf atau dialog, sehingga akan mempermudah proses pengelompokan data.

b) Penyajian Data

Setelah direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Data yang telah direduksi, kemudian di kelompokkan menjadi beberapa kategori sehingga mempermudah kegiatan analisis dan membuat kesimpulan.

Pada tahap penyajian data ini, peneliti akan mengelompokkan data campur kode kedalam beberapa kategori, yaitu berdasarkan bentuk campur kodenya. Kemudian menyajikan data tersebut dalam bentuk tabel dan paragraf.

c) Menarik Kesimpulan

Pada tahapan ini, data yang telah disusun akan diperiksa kembali secara teliti. Kemudian data yang diperoleh akan dihitung dan dijumlahkan. Setelah mendapatkan hasil, peneliti menarik kesimpulan dari data yang telah diperoleh.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan selama satu bulan, mulai tanggal 01 sampai dengan 30 Juni 2024 tentang “Campur Kode Bahasa pada Pembelajaran di PDF Al Huda Malikussaleh” ditemukan 49 data. Hasil penelitian ini berupa deskripsi bentuk campur kode yang terdapat pada pembelajaran guru di PDF Al Huda Malikussaleh. Campur kode tersebut terdiri dari campur kode bentuk kata, campur kode bentuk frasa dan campur kode klausa. Campur Kode bentuk kata terdiri 34 data, bentuk frasa 8 data, dan bentuk klausa 7 data. Data penelitian ini dikumpulkan dengan teknik bebas libat cakap, rekam dan catat. Teknik analisis data yang digunakan dalam menganalisis percakapan hasil rekaman dengan cara mereduksi data, penyajian data dan simpulan. Berikut ini akan ditampilkan data yang diperoleh mengenai bentuk campur kode pada proses belajar mengajar dari segi guru pengajar.

Tabel 1. Rekapitulasi Pengumpulan Data

Kode Data	Data	Bahasa	Bentuk campur kode		
			Kata	Frasa	Klausa
AL 001	Teks eksplanasi bertujuan <i>jih</i> untuk menjelaskan proses atau fenomena tertentu. (Teks eksplanasi ini tujuannya untuk menjelaskan proses atau fenomena tertentu)	Indonesia dan Aceh	✓		
AL 002	<i>Yang phon</i> , Identifikasi wujud fenomena menjelaskan tentang gambaran fenomena alam yang akan dibahas. (<i>Yang pertama</i> , identifikasi wujud fenomena menjelaskan tentang gambaran fenom,ena alam yang akan dibahas)	Indonesia dan Aceh		✓	
AL 003	Tujuan permyataan umum <i>nyoe</i> adalah untuk memberikan gambaran umum kepada pembaca. (Tujuan permyataan umum <i>ini</i> adalah untuk memberikan gambaran umum kepada pembaca)	Indonesia dan Aceh	✓		
AL 004	<i>Padim boh</i> struktur teks eksplanasi. (<i>Ada berapa</i> struktur teks eksplanasi)	Indonesia dan Aceh		✓	
AL 005	Jadi, bagian umum <i>nyan</i> berisi topik yang akan dibahas dalam judul teks eksplanasi. (Jadi, bagian umum <i>itu</i> berisi teks yang akan dibahas dalam juduk teks eksplanasi)	Indonesia dan Aceh	✓		
AL 006	<i>Leuh nyan</i> tujuan pernyataan umum adalah membahas topik permasalahan. (<i>Setelah itu</i> , tujuan pernyataan umum adalah membahasa topik permasalahan)	Indonesia dan Aceh	✓		
AL 007	<i>Beutoi</i> , jadi pada bagian nyoe dijelaskan tentang rangkaian kejadian fenomena alam atau sossial tersebut. (<i>Betul</i> , jadi pada bagian nyoe dijelaskan tentang rangkaian kejadian fenomena alam atau sosial tersebut)	Indonesia dan Aceh	✓		
AL 008	Dalam rangkaian kejadian <i>nyoe</i> , seorang penulis akan menjelaskan secara rimci tentang proses atau kejadian yang terjadi dari awal hingga akhir dam ditulis secura kronologis.		✓		

	(dalam rangkaian kejadian ini , seorang penulis akan menjelaskan secara rinci tentang proses atau proses yang terjadi dari awal hingga akhir dan ditulis secara kronologis)	Indonesia dan Aceh			
AL 009	Penutup nyoe berisi kesimpulan dari teks eksplanasi. (Penutup ini berisi kesimpulan dari teks eksplanasi)	Indonesia dan Aceh	✓		
AL 010	Kesimpulan di sinoe bisa berupa penegasan kembali pernyataan umum dan rangakain kejadian (Kesimpulan di sinoe bisa berupa penegasan kembali pernyataan umum dan rangakain kejadian)	Indonesia dan Aceh	✓		
M 001	Leuh nyan , bagaimana kejadian gempa bumi. (Setelah itu , bagaimana kejadia gempa bumi)	Indonesia dan Aceh	✓		
AL 011	Tuleh beh. Judul besarnya teks prosedur (Ditulis ya , judul besarnya teks prosedur)	Indonesia dan Aceh			✓
M 002	Teks prosesdur adalah suatu teks yang berisi langkah-langkah aktivitas atau kegiatan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan, titek . (Teks prosesdur daalah suatu teks yang berisi langkah-langkah aktivitas atau kegiatan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan, titik)	Indonesia dan Aceh	✓		
M 003	Yaitu teks untuk peuget? (yaitu teks prosedur untuk membuat)	Indonesia dan Aceh	✓		
M 004	Cuba tuleh tulislah sebuah contoh teks prosedur (coba tulis , tulislah sebuah contoh teks prosedur)	Indonesia dan Aceh			✓
M 005	Misalnya seperi kemasan susu yang dang neujep nyan. (misalnya seperti kemasan susu yang sedang kamu minum itu)	Indonesia dan Aceh			✓
M 006	Resep masakan nyan keuh contoh teks prosedur Resep masakan itulah contoh teks prosedur	Indonesia dan Aceh		✓	
M 007	Ka dengo-dengo , dengarkan yang berbicara. (Sudah dengarka-dengarkan. Dengarkan yang berbicara)	Indonesia dan Aceh			✓

RM 001	<i>Jinoe</i> , tiga sistem pencernaan pada manusia (sekarang , tiga sistem pencernaan pada manusia)	Indonesia dan Aceh	✓		
RM 002	Usus halus merupakan tempat terjadinya penyerapan makanan, <i>titek</i> . (usus halus merupakan tempat terjadinya penyerapan makanan, titik)	Indonesia dan Aceh	✓		
RM 003	Usus halus terdiri dari tiga bagian, <i>titek dua</i> (Usus halus terdiri dari tiga bagian, titik dua)	Indonesia dan Aceh	✓		
RM 004	<i>Menyoe saboeh teuk</i> kerongkongan yaitu prnghubun mulut ke lambung. (kalau yang satu lagi kerongkongan yaitu prnghubun mulut ke lambung)	Indonesia dan Aceh		✓	
RM 005	Fungsi lambung <i>peu</i> ? (Fungsi lambung apa ?)	Indonesia dan Aceh	✓		
RM 006	<i>lagëë nyoe keuh</i> bentuk hati. (Seperti inilah bentuk hati).	Indonesia dan Aceh		✓	
AL 013	<i>Hana connect jih buk, hana deuh jidengo</i> . (Gak nyambung dia buk, gak kedengaran)	Inggris dan Aceh	✓		
AL 014	Yang ketiga penutup, <i>titék dua</i> . (Yang ketiga, penutup titik dua).	Indonesia dan Aceh	✓		
AL 015	Bagian ini berisi kesimpulan dari ceramah, ajakan atau himbauan dan salam penutup, <i>titék</i> . (Bagian ini berisi kesimpulan dari ceramah, ajakan atau himbauan dan salam penutup, titik).	Indonesia dan Aceh	✓		
AL 016	Jadi teks ceramah <i>nyoe</i> adalah bentuk komunikasi antara pembawa ceramah dan audiens. (Jadi teks ceramah ini adalah bentuk komonikasi anantara pembawa ceramah dan audiensi)	Indonesia dan Aceh	✓		
AL 017	<i>Tujuan jih</i> adalah untuk memberikan informasi, nasihat serta dapat mengajak audiens mengenai isi pidato. (Tujuannya adalah memberikan informasi, nasihat serta dapat mengajak audiens mengenai isi pidato).	Indonesia dan Aceh	✓		
AL 018	<i>Selanjut jih</i> adalah struktur teks ceramah		✓		

	(Selanjutnya adalah struktur teks ceramah.)	Indonesia dan Aceh			
AL 019	Jadi isi dalam pembukaan <i>salah satu jih</i> adalah salam pembuka (Jadi isi dalam pembukaan salah satunya adalah salam pembuka)	Indonesia dan Aceh	✓		
AL 020	Dalam bagian pembukaan <i>na</i> sapaan, yaitu sapaan pembawa pidato kepada audiens (Dalam bagian pembukaan terdapat sapaan, yaitu sapaan pembawa pidato kepada audiens)	Indonesia dan Aceh	✓		
AL 021	Maka tanyoe tasapa guru dengan kata-kata penghormatan. (Maka kita menyapa guru dengan kata-kata penghormatan)	Indonesia dan Aceh			✓
AL 022	Kepada guru <i>nyang long hormati</i> , misalnya (Kepada guru yang saya hormati , misalnya).	Indonesia dan Aceh			✓
AL 023	Isi <i>nyoe</i> membahas tentang??" (Isi ini membahas tentang?)	Indonesia dan Aceh	✓		
AL 024	<i>Inti jih</i> dalam isi dibicarakan masalah pokok yang disampaikan. (Intinya dalam isi dibicarakan masalah pokok yang disampaikan)	Indonesia dan Aceh	✓		
AL 025	<i>Peu</i> isi dari penutup? (apa isi penutup)	Indonesia dan Aceh	✓		
AL 026	yaitu kesimpulan dari hasil penyampaian pidato <i>getanyoe</i> (yaitu kesimpulan dari hasil penyampaian pidato kita)	Indonesia dan Aceh	✓		
AL 027	<i>Beutoi</i> , jadi dalam struktur penutup terdapat kesimpulan. (Betul , jadi struktur penutup terdapat kesimpulan)	Indonesia dan Aceh	✓		
AL 028	ringkasan dari ban mandum isi pidato yang disampaikan. (Ringkasan dari cakupan semua isi pidato yang disampaikan)	Indonesia dan Aceh		✓	
AL 029	maka selanjut jih adalah mengucapkan salam, yaitu salam penutup (Maka selanjutnya adalah mengucapkan salam, yaitu salam penutup).	Indonesia dan Aceh	✓		
AL 030	<i>Mungken</i> cukup sekian pembelajaran kita pada hari ini, ibu akhiri Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh		✓		

	(Mungkin cukup sekian pembelajara kita pada hari ini. Ibu akhiri Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh)	Indonesia dan Aceh			
AG 001	<i>Jinoe, ta tamong</i> contoh soal dari pembahasan muai panjang (sekarang kita masuk ke muai panjang)	Indonesia dan Aceh			✓
AG 002	Pemuaiian zat padat <i>yang ke phôn</i> , muai panjang. (Pemuaiian zat padat yang pertama , muai panjang)	Indonesia dan Aceh		✓	
AG 003	Baja <i>nyoe</i> merupakan konduktor yang baik. (baja ini merupakan konduktor yang baik)		✓		
AG 004	Jadi ketika baja <i>nyan suum</i> atau dipanaskan maka akan terjadi pemuaiian panjang atau penambahan panjang. (Jadi ketika baja itu panas atau dipanaskan maka akan terjadi pemuaiian panjang atau penambahan panjang)	Indonesia dan Aceh		✓	
AG 005	baja <i>nyan</i> akan memuai dan akan terjadi pertambahan panjang. (baja itu akan memuai dan akan terjadi pertambahan panjang)	Indonesia dan Aceh	✓		
AG 006	Suhu awal <i>jih padum?</i> (suhu awalnya berapa?)	Indonesia dan Aceh		✓	
AG 007	<i>padum</i> panjang rel apabila suhu rel meningkar dari 25° C menjadi 40°C. (berapa panjang rel apabila suhu rel meningkat dari 25° C menjadi 40°C)	Indonesia dan Aceh	✓		
	Jumlah		34	8	7

Penelitian ini telah meneliti tuturan antara guru dan murid pada proses pembelajaran di PDF Al Huda Malikussaleh. Tuturan yang di telaah yakni penyampaian materi pembelajaran oleh guru yang mengandung campur kode bahasa. Peneliti juga menelaah bentuk campur kode.

Unsur pertama yang telah ditelaah oleh peneliti adalah campur kode bahasa guru dalam proses pembelajaran di PDF Al Huda Malikussaleh. Campur kode bentuk kata sebanyak 34 data, campur kode bentuk frasa 8 data dan campur kode bentuk klausa sebanyak 7 data.

Data terbanyak pada penelitian ini adalah campur kode bentuk kata, yaitu 34 data. Hal ini sesuai dengan penelitian Nuratun Maknun dkk. (2021) dengan judul “Campur Kode dalam Tuturan Guru Kelas VII MTSS Samahani Kecamatan Kuta Malaka Kabupaten Aceh Besar”.

Pada hasil penelitian mereka tentang campur kode bahasa pada guru, juga diperoleh data hasil penelitian terbanyak terdapat pada campur kode bentuk kata, yaitu 48 data. Jadi, dapat disimpulkan campur kode yang paling sering digunakan oleh guru pada saat pembelajaran adalah campur kode bentuk kata.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Bentuk campur kode dapat dibagi menjadi tiga bentuk, yaitu campur kode bentuk kata, campur kode bentuk frasa dan campur kode bentuk klausa. penelitian ini telah meneliti campur kode pada pembelajaran di PDF Al Huda Malikussaleh. Berdasarkan data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa bentuk campur kode bahasa yang terdapat di PDF Al-Huda malikussaleh adalah campur kode bentuk kata, campur kode bentuk frasa dan campur kode bentuk kluasa. Campur kode yang paling sering digunakan oleh para guru adalah campur kode bentuk kata. Sedangkan campur kode yang paling sedikit penggunaannya adalah campur kode bentuk klausa.

Berkenaan dengan penelitian campur kode bahasa guru pada pembelajaran di PDF Al Huda Malikussaleh perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan memperluas bidang cakupannya. Hal ini dimaksudkan agar penelitian tidak hanya membahas bentuk campur kode saja, tetapi juga membahas faktor serta implikasinya terhadap pembelajaran khususnya dalam penelitian ini pembelajaran bahasa Indonesia bagi peserta didik. Dengan demikian, peneliti berharap semoga hasil penelitian ini berguna bagi setiap pembaca yang ingin menambah wawasan atau memperdalam penelitiannya dalam penbelitian bahasa khususnya tentang campur kode dan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian bahasa khususnya penelitian tentang campur kode.

DAFTAR PUSTAKA

- Ani, Fitri. (2022) “*Campur Kode dan Alih Kode pada Masyarakat Desa Ketambe Kecamatan Ketambe Kabupaten Aceh Tenggara*”. Skripsi. Aceh Utara: Universitas Malikussaleh.
- Bulan, D. R. (2019). *Bahasa Indonesia Sebagai Identitas Nasional Bangsa Indonesia*. JISIPOL| Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, 3(2), 23-29.
- Firdaus, dkk. (2020). *Pemerolehan Bahasa Anak Usia 03-05 Tahun di RT 02 Desa Tambak Oso Kecamatan Waru Kabupaten Sidiarjo*. Universitas Dr. Soetomo. *Jurnal*.
- Hakim, L. (2023). *Bahasa Sebagai Sistem Sistem*. Bahasa dan Budaya, 35.

- Juwita, A., Radhiah, R., & Mahsa, M. (2024). *Alih Kode dan Campur Kode pada Tuturan Siswa SMA di Kota Lhokseumawe*. KANDE Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 4(2), 153-165.
- M. Y., & Herdiana, H. (2023). *Alih Kode Campur Kode dalam Komunikasi Formal di Pondok Pesantren Anharul Ulum Kawali Ciamis*. Diksatrasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 7(1), 168-172.
- Maknun, N. (2021). *Campur Kode dalam Tuturan Guru Kelas VII MTSS Samahani Kecamatan Kuta Malaka Kabupaten Aceh Besar*. Jurnal Bahasa
- Syahrin, A., & bin As, A. (2021). Pengaruh penggunaan audiovisual dan motivasi belajar terhadap keterampilan berbicara bahasa inggris di SMA Negeri 3 Takengon. Kande: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 1(1), 21-31.
- Yanti, M., Syahriandi, S., & Rahayu, R. (2023). Alih Kode dan Campur Kode dalam Tuturan Siswa di MTsS Jabal Nur Paloh Lada Kabupaten Aceh Utara. Kande: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 4(1), 137-150.
- Zulkhairi, T. (2021) *Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Meningkatkan Mutu Pendidikan Dayah Tradisional di Aceh*. EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan , 19 (2), 171-187